

Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SD Negeri 064960 Medan Polonia

Daniyanti Sinurat*, Antonius Remigius Abi, Lasmaria Agnes Sinaga

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

*Corresponding Author : daniyantisinurat25@gmail.com, antoniusremiabis3@gmail.com, sinagaagnes07@gmail.com.

Article History

Received : July 30th, 2026

Revised : September 25th, 2026

Accepted : October 05th, 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia. Fokus penelitian mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, ketua komite sekolah, serta orang tua peserta didik sebagai informan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, member check, dan peningkatan ketekunan selama proses penelitian. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program kerja, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan berbagai kegiatan kolaboratif, serta evaluasi berkala terhadap setiap program. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat telah didukung oleh pertemuan langsung, grup WhatsApp, dan kegiatan bersama. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian orang tua, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya koordinasi dengan seluruh unsur masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen yang baik mampu memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keywords: Komunikasi; Manajemen Pendidikan; Masyarakat; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang baik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam

mendukung penyelenggaraan pendidikan. Hubungan tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, maupun lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik, masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap program sekolah, sedangkan sekolah dapat mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Menurut Meylani (2024:2) manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pendapat ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Fungsi manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pengelolaan pendidikan. Fungsi ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Perdy Karuru (2024:18) fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Perencanaan (*planning*) merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengelompokan tugas dan pembagian tanggung jawab. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana, sedangkan pengawasan (*controlling*) adalah proses memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen pendidikan adalah menciptakan kondisi dan sistem pendidikan yang memungkinkan setiap komponen dalam lembaga pendidikan bekerja secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Dengan kata lain, manajemen pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai arah yang telah direncanakan (Mulyasa 2019:4).

Menurut Lattimore (2019:102) strategi humas yang efektif harus mengedepankan komunikasi dua arah (*two-way communication*), yaitu komunikasi yang memungkinkan adanya timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain: Membangun komunikasi terbuka dan transparan, memanfaatkan media komunikasi (media sosial, *website*, dan lain-lain), melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, menjalin hubungan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik agar tercipta kerja sama yang harmonis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, pada kenyataannya hubungan sekolah dengan masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SD

Negeri 064960 Medan Polonia, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program-program sekolah. Sebagian orang tua siswa kurang aktif menghadiri rapat sekolah, kegiatan gotong royong, maupun kegiatan lain yang dilaksanakan sekolah. Pada beberapa kegiatan sekolah, hanya sebagian kecil orang tua yang hadir dan terlibat secara aktif.

Selain itu, komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga masih belum berjalan secara efektif. Penyampaian informasi dari sekolah kepada orang tua siswa terkadang belum diterima dengan baik oleh seluruh orang tua. Masih terdapat orang tua yang kurang mengetahui kegiatan sekolah, jadwal rapat, maupun perkembangan belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan masyarakat masih memerlukan perhatian agar informasi dapat tersampaikan secara merata.

Berdasarkan hasil observasi, kerja sama sekolah dengan komite sekolah juga belum maksimal. Keterlibatan komite sekolah masih terbatas pada kegiatan tertentu saja, seperti rapat sekolah atau kegiatan perpisahan siswa. Komite sekolah belum sepenuhnya terlibat dalam mendukung program sekolah secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam perkembangan belajar siswa juga masih kurang optimal. Sebagian siswa terlihat kurang mendapatkan pendampingan belajar di rumah sehingga tugas-tugas sekolah kurang diperhatikan dengan baik.

Permasalahan lainnya terlihat dari pemanfaatan media komunikasi sekolah yang belum efektif. Sekolah sebenarnya telah menggunakan media komunikasi seperti grup WhatsApp dan papan informasi sekolah, namun penggunaannya belum berjalan secara maksimal. Masih terdapat orang tua yang kurang aktif dalam media komunikasi sekolah sehingga informasi yang diberikan sering terlambat diterima. Selain itu, program kemitraan sekolah dengan lingkungan sekitar juga masih tergolong terbatas. Kerja sama sekolah dengan tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, maupun instansi sekitar sekolah belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru dan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan

orang tua dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah masih rendah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan masyarakat terkadang mengalami hambatan karena kurangnya respons dari sebagian orang tua siswa. Beberapa orang tua jarang membaca informasi yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* maupun surat pemberitahuan dari sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi sekolah belum berjalan secara efektif. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah masih perlu ditingkatkan. Komite sekolah terkadang hanya dilibatkan ketika terdapat kegiatan tertentu saja. Kesibukan anggota komite sekolah serta kurangnya koordinasi menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kerja sama tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang melakukan pendampingan belajar terhadap anak di rumah. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada sekolah tanpa melakukan pengawasan secara rutin terhadap perkembangan belajar siswa. Akibatnya, beberapa siswa kurang mendapatkan motivasi dan perhatian dalam proses belajar mereka.

Dalam pemanfaatan media komunikasi sekolah, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat pemahaman teknologi yang sama. Sebagian orang tua kurang aktif menggunakan media komunikasi digital sehingga informasi dari sekolah tidak selalu diterima dengan cepat. Selain itu, pihak sekolah juga menyampaikan bahwa program kemitraan dengan masyarakat sekitar sebenarnya ingin dikembangkan lebih baik, namun masih mengalami kendala dalam koordinasi, waktu, dan pelaksanaan program kerja sama yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri Medan Polonia masih menghadapi beberapa hambatan sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih baik. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kerja sama, komunikasi, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan adanya manajemen yang baik, sekolah diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melalui data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata dan perilaku.

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SDN 064960 Medan Polonia, kecamatan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata kondisi di lapangan mengenai Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan di sekolah tersebut.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian dan penentuan lokasi penelitian. 2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. 3. Tahap analisis data, yaitu mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh. 4. Tahap pelaporan, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan informan yang telah ditentukan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis serta menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Sugiyono (2024:104) mengemukakan data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

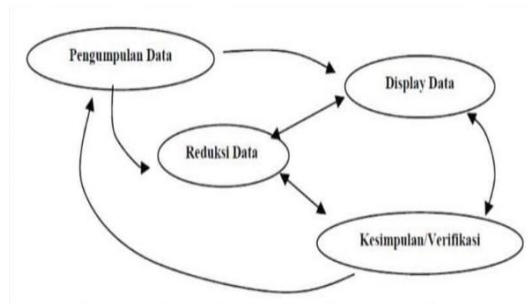
Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti buku, jurnal, arsip, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono (2024:104) mengemukakan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi yang di maksud yaitu segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa data arsi, makal, majalah ilmiah, internet serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian karena berkaitan langsung dengan proses memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan teknik yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2024:105) langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu Teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data alam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan selama dilapangan, dan setelah di lapangan Sugiyono (2024:104) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawanacar, catatan lapangan, kategori, menjabarkan kedalam unit-unitm melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data kualitatif miles dan Huberman Sugiyono (2024) ditunjukkan dalam model interaktif berikut:



Gambar 1. Gambar Teknik Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui intensif komunikasi, triangulasi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Profil UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia

UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kota medan. Sekolah ini berkolasi di kecamatan medan polonia, kota medan, provinsi sumatera utara. Lokasi sekolah berada pada lingkungan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga mendukung kelancaran proses pendidikan serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar.

Profil sekolah yang ditampilkan pada gambar tersebut berisi informasi lengkap mengenai identitas dan kondisi UPT SD Negeri 064960 yang berada di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kota Medan, Kecamatan Medan Polonia, Kelurahan Sari Rejo. Sekolah ini beralamat di JL. Karya Bakti II No. dengan kode pos 20157 dan berstatus sebagai sekolah negeri. Berdasarkan data, sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1978 dan memiliki akreditasi A, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan pengelolaannya sudah tergolong Unggul.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini diselenggarakan dalam dua sesi pembelajaran, yaitu sesi pagi dan sesi siang, sesuai dengan pengaturan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sekolah memiliki bangunan permanen dan berlokasi di kawasan perkotaan. Jarak sekolah ke pusat kecamatan sekitar ± 2 km dan ke pusat kota sekitar ± 7 km, sehingga memiliki akses yang cukup strategis serta mudah dijangkau oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun masyarakat. Dari segi sumber daya manusia, jumlah siswa cukup banyak, terdiri dari ratusan siswa laki-laki dan perempuan, dengan didukung oleh tenaga pendidik dan pegawai sekolah yang membantu kelancaran proses pembelajaran.

UPT SD Negeri 064960 merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berstatus negeri dan beralamat di Jalan Karya Bakti II No. 71, Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kota Medan serta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. UPT SD Negeri 064960 didirikan pada tanggal 1 Januari 1978 dengan Nomor SK Pendirian xxxx/1978, sedangkan SK Operasional diterbitkan berdasarkan Keputusan Wali Kota Medan Nomor 20 Tahun 2018 pada tanggal 14 Februari 2018. Sekolah ini telah memperoleh Akreditasi A berdasarkan Nomor SK Akreditasi 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018 yang ditetapkan pada tanggal 2 Desember 2018. Saat ini, UPT SD Negeri 064960 dipimpin oleh Ibu Siti Kartiani Purba, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah.



Gambar 3. Visi dan Misi Sekolah

UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia memiliki visi, yaitu "Terwujudnya Lulusan yang Berprofil Pelajar Pancasila, Berprestasi, serta

Berbudi Pekerti Luhur." Visi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang kuat, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan budi pekerti yang baik sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa.

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia menetapkan beberapa misi yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Misi sekolah meliputi upaya mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sebagai dasar dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah juga berupaya menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman global, mencintai budaya lokal, serta menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, sekolah berkomitmen mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi diri. Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia memiliki kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru berperan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik melalui komunikasi yang intensif mengenai perkembangan belajar siswa. Tenaga kependidikan membantu kelancaran administrasi sekolah sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara tertib. Peserta didik yang belajar di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi masyarakat di sekitar sekolah. Keberagaman tersebut menjadi salah satu alasan

pentingnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat agar komunikasi dan kerja sama dapat berlangsung secara efektif.

UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia melaksanakan berbagai program hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai upaya membangun komunikasi dan kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, serta masyarakat sekitar.

Program-program tersebut meliputi: Rapat orang tua peserta didik pada awal dan akhir semester, Pertemuan rutin bersama komite sekolah, Sosialisasi program sekolah, Komunikasi melalui grup WhatsApp kelas, Kegiatan gotong royong bersama warga sekolah, Peringatan hari besar nasional dan keagamaan, Home visit kepada peserta didik tertentu apabila diperlukan, Pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, Kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mendukung keamanan, kebersihan, dan keterlibatan lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia dilaksanakan mulai tanggal 11 Juni sampai dengan 19 Juni 2026. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses penelitian, peneliti berinteraksi secara langsung dengan kepala sekolah, guru, Ketua Komite Sekolah, orang tua peserta didik, serta lingkungan sekolah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan penelitian dilaksanakan secara bertahap agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pada hari Kamis, 11 Juni 2026, pukul 07.15 WIB, peneliti datang ke UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia untuk melaksanakan observasi awal. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah guna menyampaikan maksud dan tujuan penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik sekolah, aktivitas warga sekolah, serta berbagai bentuk hubungan yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat. Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati situasi sekolah sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti memperhatikan kedatangan peserta didik, penyambutan yang dilakukan oleh guru, aktivitas

guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, serta komunikasi yang berlangsung antara guru dan orang tua yang mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, papan informasi sekolah, serta berbagai media informasi yang digunakan sekolah untuk menyampaikan program kepada orang tua dan masyarakat.

Pada hari Jumat, 12 Juni 2026, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia, yaitu Ibu Siti Kartiani Purba, S.Pd., M.Pd. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah dalam suasana yang kondusif sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung dengan lancar. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai tujuan sekolah menjalin kerja sama dengan masyarakat, bentuk komunikasi yang digunakan, pelibatan Komite Sekolah, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Pada hari Sabtu, 13 Juni 2026, peneliti melaksanakan wawancara dengan salah seorang guru kelas di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pada kesempatan tersebut, peneliti menggali informasi mengenai peran guru dalam mendukung pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Guru menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin melalui grup WhatsApp kelas, komunikasi secara langsung, maupun melalui pertemuan yang diselenggarakan sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa setiap informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik maupun kegiatan sekolah selalu disampaikan kepada orang tua secara terbuka. Selain membahas bentuk komunikasi, peneliti juga memperoleh informasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru, seperti masih adanya sebagian orang tua yang kurang aktif merespons informasi karena kesibukan pekerjaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya melakukan komunikasi secara personal agar informasi tetap dapat diterima oleh orang tua peserta didik.

Pada hari Senin, 15 Juni 2026, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan pengalaman orang tua selama menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, bentuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta tanggapan terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Orang tua menyampaikan bahwa komunikasi antara sekolah dengan orang tua selama ini berjalan dengan baik. Informasi mengenai kegiatan sekolah biasanya disampaikan melalui grup WhatsApp maupun melalui surat pemberitahuan. Orang tua juga menyatakan bahwa mereka berusaha hadir dalam rapat sekolah dan kegiatan yang melibatkan wali murid meskipun terkadang terkendala oleh pekerjaan.

Pada hari Rabu, 17 Juni 2026, peneliti mengunjungi Ketua Komite Sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian sekaligus memohon kesediaan beliau menjadi informan penelitian. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan fokus penelitian mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat serta pentingnya peran Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Ketua Komite Sekolah memberikan tanggapan yang baik terhadap penelitian ini dan menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai pada waktu yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini juga menjadi kesempatan bagi peneliti untuk membangun komunikasi yang baik dengan informan sehingga proses wawancara pada pertemuan berikutnya dapat berlangsung lebih terbuka dan mendalam.

Pada hari Kamis, 18 Juni 2026, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ketua Komite Sekolah di ruang kepala sekolah. Wawancara berlangsung sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pembahasan difokuskan pada bentuk kerja sama antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah, keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pendidikan, bentuk koordinasi dengan kepala sekolah, serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Ketua Komite Sekolah menjelaskan bahwa komite selalu mendukung program-program sekolah melalui pemberian saran, pertimbangan, serta membantu menjembatani komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Selain itu, komite juga berupaya mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Komite Sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat karena berfungsi sebagai mitra strategis sekolah.

Pada hari Jumat, 19 Juni 2026, peneliti melaksanakan observasi akhir sebagai tahap penutup penelitian lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati kembali beberapa aktivitas sekolah yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, sekaligus melengkapi dokumentasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, Komite Sekolah, dan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh kesesuaian data antarinforman mengenai pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian mengenai proses perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan secara sistematis melalui rapat awal tahun pelajaran yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah. Dalam rapat tersebut disusun berbagai program yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti rapat orang tua, kegiatan gotong royong, pembagian rapor, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta berbagai kegiatan lain yang membutuhkan partisipasi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan fungsi perencanaan (planning) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyusunan program kerja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sekolah, kondisi masyarakat, serta bentuk komunikasi yang akan digunakan agar setiap program dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan program dilakukan melalui musyawarah sehingga setiap pihak memperoleh kesempatan untuk memberikan masukan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan harus melibatkan seluruh unsur sekolah agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah telah memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti surat pemberitahuan, grup WhatsApp, papan informasi, dan komunikasi langsung dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya berorientasi pada penyusunan kegiatan, tetapi juga memperhatikan strategi komunikasi sebagai faktor keberhasilan pelaksanaan program. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yetty Faridatul Ulfah (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan efektif apabila disusun secara partisipatif melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, Komite Sekolah, dan orang tua peserta didik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan sehingga menjadi dasar bagi keberhasilan pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, wali kelas, dan Komite Sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana sekaligus penghubung komunikasi dengan orang tua peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan fungsi pengorganisasian (*organizing*), yaitu mengelompokkan pekerjaan, menetapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan proses pembagian

tugas, pemberian wewenang, dan koordinasi antaranggota organisasi. Dalam penelitian ini terlihat bahwa setiap kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat selalu diawali dengan koordinasi melalui rapat sehingga setiap pihak memahami tugas masing-masing. Keberadaan Komite Sekolah juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat karena berfungsi sebagai mitra sekolah dalam memberikan pertimbangan, dukungan, dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018) bahwa keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh adanya pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik antara seluruh unsur sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia telah berjalan secara kolaboratif sehingga mampu mendukung pelaksanaan berbagai program sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat telah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, Komite Sekolah, dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan tersebut meliputi rapat orang tua, pembagian rapor, gotong royong, peringatan hari besar nasional maupun keagamaan, kegiatan sosial, serta komunikasi melalui grup *WhatsApp*. Pelaksanaan tersebut mencerminkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya agar program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam penelitian ini kepala sekolah berperan sebagai koordinator yang mengarahkan guru, tenaga kependidikan, Komite Sekolah, serta orang tua agar berpartisipasi dalam setiap program sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pemanfaatan grup WhatsApp, surat pemberitahuan, dan komunikasi langsung mampu mempercepat penyampaian informasi kepada orang tua.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, yaitu masih

adanya sebagian orang tua yang belum dapat menghadiri kegiatan sekolah karena kesibukan bekerja serta kurang aktif memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meylani (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi orang tua dan efektivitas komunikasi yang dibangun oleh sekolah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat agar seluruh program dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah melalui kegiatan monitoring, evaluasi, rapat bersama guru, Komite Sekolah, dan orang tua setelah program dilaksanakan. Pengawasan tersebut merupakan penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala.

Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan proses membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui apakah tujuan organisasi telah tercapai. Dalam penelitian ini kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tingkat kehadiran orang tua, efektivitas penyampaian informasi, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena menjadi dasar bagi penyempurnaan program sekolah secara berkelanjutan.

Selain itu, dokumentasi berupa notulen rapat, daftar hadir, arsip surat, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi melalui WhatsApp menjadi bukti bahwa proses pengawasan telah dilakukan secara sistematis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia telah berjalan dengan baik melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap setiap program sehingga mampu meningkatkan

efektivitas komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, wali kelas, dan Komite Sekolah. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat diwujudkan melalui rapat orang tua, kegiatan gotong royong, pembagian rapor, peringatan hari besar, kegiatan sosial, serta komunikasi melalui grup WhatsApp. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, rapat, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti rendahnya partisipasi sebagian orang tua, kesibukan pekerjaan, kurangnya respons terhadap informasi sekolah, serta keterbatasan koordinasi. Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen tersebut telah membantu memperkuat komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas Medan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia, Ibu Siti Kartiani Purba, S.Pd., M.Pd., para guru, Ketua Komite Sekolah, serta orang tua peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Adzhar, M. H. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bermakna Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Paedagogos Journal of Education and Learning*, Vol.01, N0.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Sutabaya Anggota IKAPI daerah Jawa Timur No:011/JTI/95.
- Munawir, M., Salsabila, N. Z., & Pitriyanto, R. D. (2024). Menjaga Warisan Keislaman: Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Pendidikan Jenjang Dasar. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(2), 137.
<https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i2.1642>
- Sihite, M. S. R., & Sihol Marito Situmorang. (2024). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Edisi 2 Ce).
- Suhana, R. A., Mulyadi, S., & Rahman, T. (2024). Pemanfaatan Media Kartu Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Journal on Education*, Volume 07,.
- SY, N. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, N.
- Utami, A. L. C., Pranansa, A. G., & Firdiansyah, D. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6, Nomor 2, 385.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (H. A. Zanki (ed.); Cetakan 1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Shofiah, T., Nurazizah, & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, Volume 05,.